

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Kisah 25 Nabi Melalui Metode Sholawat di TPQ Al Faqih Desa Gadungan Kec Puncu Kab Kediri

Zuraidah¹, Ziyadatul Rif'ah², Shefina Nurlaily³

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kab. Kediri^{1,2,3}

Email: ziyadatul187@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Kisah 25 Nabi Melalui Metode Sholawat di TPQ Al-Faqih". Kegiatan ini dilaksanakan untuk Anak-anak TPQ Al-Faqih di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri mengingat banyaknya guru TPQ yang mengalami kesulitan saat menjelaskan tentang kisah para Nabi. Tujuan dari diadakannya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengenalkan dan meningkatkan hafalan Kisah 25 Nabi kepada anak-anak TPQ Al Faqih melalui metode sholawat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan hafalan kisah 25 Nabi supaya dapat menjadi bekal ilmu bagi anak-anak TPQ Al Faqih di lingkungannya. Dalam kegiatan melakukan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu perubahan baru tentang cara menghafal dengan metode sholawat yang dapat membantu anak-anak dalam menghafalkan Kisah 25 Nabi.

Kata kunci: Menghafal, Kisah 25 Nabi, Metode Sholawat

ABSTRACT

This service activity is entitled "Efforts to Improve Children's Ability to Memorize the Stories of 25 Prophets Through the Sholawat Method at TPQ Al-Faqih". This activity was carried out by TPQ Al-Faqih children in Gadungan Village, Puncu District, Kediri Regency, considering that many TPQ teachers had difficulty explaining the stories of the Prophets. The purpose of holding this research and community service activity is to introduce and improve the memorization of the Story of the 25 Prophets to the children of TPQ Al Faqih through the sholawat method. Therefore, the researcher intends to do community service in the hope of increasing the ability to memorize the stories of the 25 Prophets so that they can be a provision of knowledge for TPQ Al Faqih children in their environment. In this community service activity, it resulted in a new change in how to memorize with the sholawat method, which can help children memorize the Acts of the 25 Prophets.

Keywords: Memorization, Stories of 25 Prophets, Sholawat Method

PENDAHULUAN

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah dilakukan, karena dalam proses menghafal membutuhkan konsentrasi dan daya ingat tinggi. Dalam proses menghafal, metode pembelajaran yang akan digunakan akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang diharapkan. Metode pembelajaran yang bersifat mudah dipahami, menarik untuk dilakukan, baik dan unik, maka akan berdampak positif pada hasil capaian anak.

Belajar bagi anak merupakan suatu proses yang akan dijalani dari usia dini hingga dewasa, baik di lembaga pendidikan seperti sekolah, taman pendidikan al-qur'an, dan di

lingkungan sekitarnya. Begitu pula dengan lembaga taman pendidikan al-qur'an Al-Faqih yang terdapat di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Pada proses pembelajarannya hanya bersifat sekedar membaca Al-Qur'an saja, kurangnya pengenalan tentang pengetahuan agama Islam misalnya mengenalkan kisah 25 Nabi. Dalam pembelajaran tersebut, tentunya terdapat proses menghafal. Gerakan menghafal di TPQ Al-Faqih bukan hanya tentang menghafal tetapi juga menumbuhkan kemampuan anak dalam mengingat kisah 25 Nabi salah satunya dengan metode sholawat.

Metode sholawat merupakan suatu metode yang menyenangkan bagi semua kalangan terutama bagi anak-anak yang menempuh pembelajaran di TPQ. Selain menyenangkan, dengan bersholawat diyakini kelak akan mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Dengan bersholawat akan meningkatkan daya menghafal, dan menambah rasa percaya diri pada anak (Sulastri, 2020)

Hasil penelitian (Apriani et al., 2014) mengungkapkan bahwa, pengajar dalam menyampaikan materi harus menguasai isi materi, dan bersuara yang jelas agar peserta didik dapat dengan merasa senang saat menerima materi. Konsep lainnya tentang materi kisah Nabi diungkapkan oleh (Qoni'ah, 2020) bahwa dengan mempelajari kisah Nabi jiwa spiritualitas pada manusia akan meningkat dan akan berkaitan dengan hal habluminallah dan hablumminannas.

Melalui hafalan kisah 25 Nabi dengan metode sholawat diharapkan mampu meningkatkan hafalan kisah 25 Nabi pada anak-anak di TPQ Al-Faqih serta dapat menumbuhkan karakter baik anak di lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan hafalan kisah 25 Nabi ini, nilai-nilai Islami lebih mudah tersampaikan kepada anak dan dapat meneladani sekaligus menerapkan sifat-sifat Nabi seperti berbuat jujur, sabar, adil dan sifat lainnya (Qoni'ah, 2020). Berdasarkan paparan di atas, maka sangat diperlukan pendampingan tentang upaya meningkatkan kemampuan anak menghafal kisah 25 Nabi melalui metode shoawat di TPQ Al-Faqih Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

METODE

Untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat. Oleh karena itu metode yang digunakan seorang penulis harus efektif dan relevan berdasarkan masalah yang ada agar tidak terjadi kesalahan.(Sulastri, 2020)

Disini penulis menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) Metode PAR ini merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya. Dimana peneliti atau praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti tetapi juga ikut berpartisipasi dan bekerja sama dengan warga dalam melakukan PAR. Ada 3 pilar utama metode PAR antara lain Metodologi riset, Dimensi Aksi, dan Dimensi Partisipasi yang berarti metode PAR ini dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu , harus bertujuan untuk mendorong aksi transformative, dan harus melibatkan masyarakat / warga sebanyak mungkin sebagai pelaksana PAR itu sendiri.

Dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menggunakan metode sholawat dan hafalan. Metode sholawat ini dilakukan dengan cara penulis ikut serta mengajar saat TPQ dan memberikan lirik sholawat berupa kisah 25 Nabi yang dibagikan kepada masing masing anak lalu melantunkan sholawat bersama sama secara rutin setiap hari sampai anak hafal dengan sendirinya. Metode sholawat ini dilakukan karena mengingat banyaknya guru TPQ yang mengalami kesulitan saat menjelaskan tentang kisah kisah para Nabi. Oleh karena itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi agar anak tidak bosan dan cepat menangkap materi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada TPQ Al Faqih di Dusun Kapasan Desa Gadungan Kecamatan Puncu dan Pelaksanaan ini dilakukan selama 2 minggu dengan 4 kali tatap muka. Di akhir setelah melantunkan sholawat penulis memberikan beberapa pertanyaan seputar kisah para Nabi agar anak cepat hafal.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Penulis melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian selama 4 hari, di hari pertama tanggal 20 Juli 2022 penulis memulai dengan pengamatan (observasi) di TPQ Al-Faqih Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik.

Di hari kedua tanggal 23 Juli 2022 peneliti mulai pendekatan dan memberikan materi sholawat kisah 25 Nabi. Langkah pertama, penulis mempraktekkan terlebih dahulu sholawat kisah 25 Nabi kepada anak-anak TPQ Al-Faqih. Setelah penulis contohkan, maka perlahan anak-anak TPQ mulai dibimbing untuk mengikuti bacaan sholawat. Penulis mendampingi dan menuntun bacaan sholawat anak-anak TPQ Al-Faqih agar tepat dan terarah. Anak-anak TPQ Al-Faqih pada awalnya masih merasa kebingungan dengan sholawat yang diberikan. Penulis memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa sholawat yang dibaca bersama-sama ini

adalah sholawat yang menceritakan kisah 25 Nabi, mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Setelah penulis menjelaskan isi dan makna dari sholawat kisah 25 Nabi

<p>Sholawat Kisah 25 Nabi Karya: <u>Habib Rizieq</u> Sholawaatullohi Taghsyaa asyrofar ruslil atho'ib Wa ta'ummul aala jam'aan maa badaa nuurul kawaakib 2x Wahai kawan kawan semua mari belajar sejarah Sejarah para Anbiya wajib kita mengenalnya Adam nabi yang pertama Idris bapak tulis baca Nuh sang pembuat bahtera Hud di-kaum Ad berdakwah Sholawaatullohi Taghsyaa asyrofar ruslil atho'ib Wa ta'ummul aala jam'aan maa badaa nuurul kawaakib 2x Sholeh punya onta mulia Ibrahim penghancur berhala Luth melawan Shadoom durjana Isma'il punya zamzam di Mekkah Ishaq bagi Isra'il pemula Ya'qub menangis hingga buta Yusuf tampan mempesona Ayyub sabar tak terkira</p>	<p>Sholawaatullohi Taghsyaa asyrofar ruslil atho'ib Wa ta'ummul aala jam'aan maa badaa nuurul kawaakib 2x Dzulkipli sanggup tak marah Syuaib dimadya kaumnya Musa membelah samudra Harun fasih berbicara Daud merdu suaranya Sulaiman raja terkaya Ilyas lawan ba'al berhala Ilyasa murid Ilyas setia Sholawaatullohi Taghsyaa asyrofar ruslil atho'ib Wa ta'ummul aala jam'aan maa badaa nuurul kawaakib 2x Yunus di telan ikan raksasa Zakaria dalam pohon di belah Yahya di bunuh sang raja Isa lahir tanpa ayah Muhammad akhir Anbiya Termulia dan terpercayanya Semua nabi terpuja Wajib di imani manusia Sholawaatullohi Taghsyaa asyrofar ruslil atho'ib Wa ta'ummul aala jam'aan maa badaa nuurul kawaakib 2x</p>
--	---

tersebut, anak-anak mulai faham isi sholawat yang dibaca.

Gambar 1. Lirik Sholawat Kisah 25 Nabi



Gambar 2. Pembagian Lirik Sholawat Kisah 25 Nabi

Di hari ke 3 tanggal 26 Juli 2022, penulis mengajarkan kembali materi sholawat yang telah diberikan. Penulis memberikan ruang kepada anak-anak TPQ Al-Faqih untuk memimpin membacakan sholawat. Terdapat beberapa anak yang berani untuk memimpin membacakan sholawat. Penulis melakukan interaksi dengan anak-anak TPQ Al-Faqih, tentang kisah 25 Nabi dengan metode sholawat yang dihafalkan. Sebagian anak merasa mudah menghafalnya karena dengan sholawat dan dilantunkan bersama-sama, membuat hafalan menjadi semakin cepat.



Gambar 3. Penjelasan Oleh Penulis

Di hari ke 4 tanggal 30 Juli 2022 penulis mengulangi kembali membaca sholawat kisah 25 Nabi. Namun kali ini penulis membuat suatu tantangan sebuah pertanyaan mengenai isi dari sholawat kisah 25 Nabi. Penulis menyebutkan pertanyaan dan anak-anak saling mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Anak-anak sangat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh penulis.

Gambar 4. Membaca Sholawat Kisah 25 Nabi



Oleh karena itu, melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang telah dilakukan maka secara tidak langsung, anak-anak TPQ Al-Faqih telah menghafal kisah 25 Nabi melalui metode

Sholawat. Anak-anak TPQ Al-Faqih merasa senang, dapat menghafal kisah 25 Nabi sekaligus membaca Sholawat dan dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Data peserta didik sebelum dan setelah mengenal sholawat kisah 25 Nabi

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Pemahaman Kisah Nabi sebelum mengenal Sholawat Kisah 25 Nabi	Jumlah Pemahaman Kisah Nabi setelah mengenal Sholawat Kisah 25 Nabi
1.	Nuril	2 Kisah Nabi	10 Kisah Nabi
2.	Felling	10 Kisah Nabi	21 Kisah Nabi
3.	Fina	8 Kisah Nabi	15 Kisah Nabi
4.	Ayu	3 Kisah Nabi	13 Kisah Nabi
5.	Sindi	2 Kisah Nabi	8 Kisah Nabi
6.	Dava	2 Kisah Nabi	10 Kisah Nabi
7.	Surya	3 Kisah Nabi	9 Kisah Nabi
8.	Sani	7 Kisah Nabi	16 Kisah Nabi
9.	Nur	2 Kisah Nabi	8 Kisah Nabi
10.	Rara	3 Kisah Nabi	11 Kisah Nabi
11.	Indri	2 Kisah Nabi	6 Kisah Nabi
12.	Nayla	3 Kisah Nabi	10 Kisah Nabi
13.	Fandi	3 Kisah Nabi	8 Kisah Nabi
14.	Dani	8 Kisah Nabi	12 Kisah Nabi
15.	Febi	5 Kisah Nabi	11 Kisah Nabi
16.	Rizki	9 Kisah Nabi	14 Kisah Nabi

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengabdian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak TPQ Al-Faqih dapat menghafal kisah 25 Nabi dengan mudah melalui metode sholawat. Dengan penerapan metode sholawat maka tingkat kesulitan menghafal anak terbilang cukup rendah. Bagi anak-anak TPQ Al-Faqih, menghafal dengan metode sholawat terasa sangat menyenangkan. Selain menyenangkan, anak-anak dapat selalu mempraktekkannya di rumah dan di sekolah nanti.

Perlunya dukungan dari Ustadzah TPQ Al-Faqih untuk meneruskan pengajaran menghafal kisah 25 Nabi melalui metode sholawat kepada anak-anak TPQ Al-Faqih. Selain dapat menambah pengetahuan tentang kisah 25 Nabi, dengan membaca Sholawat kelak anak-anak akan mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Di sisi lain, anak-anak dapat mengamalkan sholawat kisah 25 Nabi di kehidupan sehari-harinya, seperti sifat sabar, jujur, adil dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada pengurus, pengajar, dan peserta didik TPQ Al-Faqih Desa Gadungan Kec. Puncu Kab. Kediri yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., Lestari, S., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Moralitas Melalui Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 58, 1–15.
- Azzah S, I. R., & Zuraidah Z. (2021). Optimasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 44-55.
- Sulastri, E. M. R. H. H. (2020). Kemampuan mengenal 25 nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 1(2), 1–10.
- Qoni'ah, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Sebagai Dimensi Spiritual Melalui Kisah-Kisah Nabi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Branta Pesisir : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 163–176.